

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Limbah golbapi dapat diolah menjadi kompos dan bisa untuk dikomposkan karena di dalam bahan baku kompos golbapi tersebut memiliki beberapa unsur hara mikro yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman yang baru. Kompos golbapi tersebut juga memiliki unsur hara makro yang terdapat di dalam bahan baku kompos, tetapi unsur hara makro yang terdapat di dalam bahan baku kompos golbapi memiliki hasil yang masih tinggi sehingga perlu adanya waktu pengomposan yang lebih lama.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan penurunan timbulan sampah dari dua sampel mencapai di atas 60%. Timbulan sampah organik menunjukkan penurunan timbulan sampah mencapai 75,1% dan untuk timbulan sampah golbapi menunjukkan penurunan timbulan sampah mencapai 83,3%, karena bahan baku golbapi mempunyai kandungan kadar air yang berada di dalam bahan baku bonggol batang pisang yang cukup banyak sehingga pada proses dekomposisi sampah golbapi mengalami pembusukkan yang lebih cepat dan menyebabkan penyusutan timbulan sampah mencapai di atas 60%.
3. Dalam penelitian ini media komposting yang digunakan sebagai pengomposan menggunakan media Takakura, karena metode takakura menggunakan bahan baku domestik yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat. Kelebihan menggunakan metode Takakura sangat cocok untuk pengomposan sampah organik dan sampah golbapi, karena proses pengomposan dilakukan oleh mikroorganismes yang memproses dekomposisi bahan baku sampah organik dan sampah golbapi tersebut. Kekurangan menggunakan metode takakura untuk sampah golbapi membutuhkan waktu yang lama untuk pengomposan.

4. Dalam penelitian ini hasil kompos organik dan kompos golbapi yang sesuai dengan baku mutu SNI 19-7030-2004 yaitu : pH, C-Organik, kadar air, dan untuk hasil kompos dan kompos golbapi yang sesuai dengan baku mutu Permentan Nomor 70 Tahun 2011 yaitu kandungan mangan, karena kandungan mangan di dalam Permentan menunjukkan hasil mencapai maksimal 5000, dan untuk baku mutu SNI kandungan mangan hanya mencapai 0,10 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan baku mutu yang terdapat di dalam Permentan. Dalam penelitian ini hasil kompos organik dan kompos golbapi yang tidak sesuai dengan baku mutu SNI dan Permentan terdapat pada kandungan unsur hara makro yaitu : Nitrogen, Fosfor, Kalium, dan Rasio C/N.

1.2 Saran

1. Perlu adanya sosialisasi dari Rumah Kompos Prima Harapan di lingkungan Kecamatan Bekasi Utara tentang sampah organik untuk memanfaatkan limbah sampah organik menjadi kompos.
2. Perlu adanya dukungan dari Pemerintah Kota Bekasi tentang anggaran untuk armada, biaya operasional untuk mengangkut sampah, dan biaya operasional untuk proses pengolahan sampah organik menjadi kompos di Rumah Kompos Prima Harapan.
3. Dalam penelitian ini masih terdapatnya tiga parameter yang melebihi SNI 19-7030-2004 dan Permentan Nomor 70 Tahun 2011, yang disebabkan kurangnya kandungan Nitrogen di dalam dua sampel tersebut, sehingga pada penelitian selanjutnya untuk bisa dikembangkan dari penelitian tersebut.
4. Dalam penelitian ini objek penelitian masih sangat sedikit, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa ditambahkan objek penelitian tersebut sesuai dengan baku mutu yang terdapat di dalam SNI dan Permentan.